

**VALUASI EKONOMI KAWASAN MUSEUM ADITYAWARMAN
KOTA PADANG DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN
(TRAVEL COST METHOD)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang



OLEH :

Monica Putri

2018/18060119

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

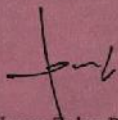
VALUASI EKONOMI KAWASAN MUSEUM ADITYAWARMAN
KOTA PADANG DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN
(TRAVEL COST METHOD)

Nama : Monica Putri
BP/NIM : 2018/18060119
Keahlian : Ekonomi Moneter
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

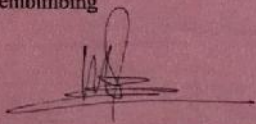
Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi


Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si
NIP. 197111042005122001

Disetujui dan Disahkan Oleh :

Pembimbing


Dr. Muhammad Irfan, SE, M.Si
NIP. 197704092003121002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

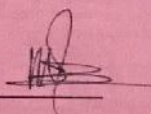
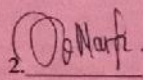
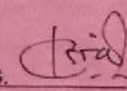
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**VALUASI EKONOMI KAWASAN MUSEUM ADITYAWARMAN
KOTA PADANG DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN
(TRAVEL COST METHOD)**

Nama : Monica Putri
NIM/TM : 18060119/2018
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Dr. Muhammad Irfan, SE, M.Si	1. 
2	Anggota	: Dr. Joan Marta, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	: Isra Yeni, S.E., M.S.E	3. 

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Monica Putri
NIM/Th. Masuk : 18060119/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 26 Juni 2000
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Pelita, Perumahan Beringin Indah, Nagari
TanjungBeringin, Kec. Lubuk Sikaping, Kab.
Pasaman, Prov. Sumatera Barat
No. Hp/Telephone : 082172243298
Judul Skripsi : Valuasi Ekonomi Kawasan Museum
Adityawarman Kota Padang dengan Metode Biaya
Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali tertulis jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditanda tangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan kepala departemen program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2022



Monica Putri
Monica Putri
18060119

ABSTRAK

Monica Putri (18060119) : Valuasi Ekonomi Wisata Budaya Museum Adityawarman Kota Padang dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) Skripsi. Padang : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Muhammad Irfan, S.E.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi nilai ekonomi wisata budaya Museum Adityawarman dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Museum Adityawarman. Penilaian ekonomi terhadap Museum Adityawarman ini menggunakan data primer dari hasil survei terhadap 205 pengunjung dengan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) untuk mengestimasi *Willigness To Pay* (WTP) dan valuasi ekonomi. Dengan menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Poisson Regression* (PR), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ekonomi wisata budaya Museum Adityawarman mempunyai potensi nilai sebesar Rp. 143.591.814,80 (pada OLS) dan Rp. 248.757.673,29 (pada PR) apabila WTP pengunjung yaitu Rp. 8.162,80 (pada OLS) dan Rp. 14.141,19 (pada PR). Nilai WTP yang diperoleh berada diatas harga tiket masuk. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan adalah biaya perjalanan, umur pengunjung, tingkat pendidikan pengunjung, adanya destinasi wisata lain yang ingin dikunjungi dan daya tarik utama museum. Rekomendasi yang diberikan sebaiknya untuk perbaikan ataupun pengembangan museum dapat dilakukan kebijakan menaikkan harga tiket masuk.

Kata kunci :

Metode Biaya Perjalanan, Museum Adityawarman, Valuasi Ekonomi, Wisata Budaya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas ridho dan rahmat darinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Valuasi Ekonomi Kawasan Museum Adityawarman Kota Padang dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)”**. Shalawat beriringkan salam tidak lupa kita kirimkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari banyak pihak yang membantu dan memberikan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini hingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orangtua serta keluarga yang tiada henti memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Melti Roza Adry, SE. ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

4. Bapak Muhammad Irfan, SE. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis dengan sabar dari awal pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Joan Marta, SE. M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Isra Yeni, SE. M.S.E selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen, staff pengajar dan karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi.
9. Pihak Pengelola Museum Adityawarman yang telah mengizinkan penulis untuk menjadikan Museum Adityawarman sebagai objek penelitian serta semua bimbingan dan bantuan selama program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
10. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
11. Teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan masukan yang membangun dari pembaca, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua, khususnya bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang , 18 Agustus 2022

Monica Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Wisata Budaya, Kawasan Museum	12
B. Valuasi Ekonomi	18
C. <i>Willingness to Pay (WTP)</i>	21
D. Teori Konsumsi Keynes.....	22
E. Teori Permintaan.....	23
F. Surplus Konsumen	24
G. <i>Travel Cost Method (TCM)</i>	26
H. Penelitian Terdahulu	29
I. Kerangka Pemikiran.....	40
J. Hipotesis.....	43
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Variabel Penelitian	48

G.Teknik Pengumpulan Data.....	48
H.Teknik Pengambilan Sampel.....	49
I.Defenisi Operasional.....	51
J.Prosedur Analisis Data.....	55
1.Analisis Deskriptif.....	55
2.Analisis Induktif.....	56
BAB IV.....	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A.Hasil Penelitian.....	65
1.Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	65
2.Analisis Deskriptif.....	66
3.Analisis Induktif.....	73
B.Pembahasan.....	86
1)Karakteristik sosial dan ekonomi pengunjung Museum Adityawarman....	86
2)Faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke Museum Adityawarman.....	90
3)Kesediaan Membayar Pengunjung (Willingness to Pay/WTP) dari Metode Biaya Perjalanan di Museum Adityawarman.....	102
4)Nilai Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Museum Adityawarman.....	103
BAB V.....	105
KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
A.KESIMPULAN.....	105
B.SARAN.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Model Biaya Perjalanan (TCM) dengan OLS.	75
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Model Biaya Perjalanan (TCM) dengan <i>Poisson</i> . .	81
Tabel 4.3 Surplus Konsumen dan Populasi Wisatawan.....	83
Tabel 4.4 Nilai Ekonomi Menggunakan Biaya Perjalanan.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah pengunjung Museum Adityawarman.....	4
Gambar 2.1 Klasifikasi Valuasi Non-Market.....	21
Gambar 2.2 Kurva Surplus Konsumen	25
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	42
Gambar 3.1 Kurva Surplus Konsumen	64
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin.....	67
Gambar 4.2 Diagram Kelompok Tingkat Pendidikan	68
Gambar 4.3 Diagram Status Perkawinan Responden	69
Gambar 4.4 Diagram Tingkat Penghasilan	70
Gambar 4.5 Diagram Kelompok Pekerjaan Responden	71
Gambar 4.6 Diagram Asal daerah/Domisili Responden.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	117
Lampiran 2	122
Lampiran 3	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Museum sebagai bagian dari sebuah kekuatan bersejarah dan berharga yang memiliki warisan budaya serta dapat memberikan keterikatan manusia dari masa lalu ke masa kini. Adapaun makna dari warisan budaya tersebut yaitu merupakan bentuk nyata terjadinya peradaban manusia yang sudah melalui sebuah proses sosial (Ariwidjaja, 2013). Selain itu, museum merupakan bagian penting dari pengembangan pariwisata, yang dapat menghasilkan manfaat dalam bentuk jasa.

Jasa yang dapat diperoleh dari sebuah museum adalah, berupa manfaat pengetahuan, sebagai sarana pelestarian budaya serta untuk kesenangan. Hal ini yang seharusnya mendorong pemerintah daerah agar melakukan pengembangan lebih dari pariwisata khususnya pengembangan pada museum daerah yang mana memiliki potensi untuk menarik perhatian wisatawan agar berwisata ke daerahnya, sehingga dapat meningkatkan jumlah PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut juga ikut meningkat. Besarnya kesempatan wisata museum yang ada di Indonesia untuk menjadi sektor pariwisata yang menjanjikan maka diperlukannya pengembangan pariwisata museum agar dapat dikelola secara maksimal.

Sumatera Barat adalah salah satu diantara banyaknya Provinsi di Indonesia yang mempunyai aneka ragam budaya yang menarik. Tidak

hanya dimata masyarakat Indonesia bahkan tentang budaya serta sejarah yang ada di Sumatera Barat menjadi hal yang menarik dimata dunia. Dari adat istiadat hingga peninggalan-peninggalan bersejarah. Salah satunya dapat kita lihat dengan diakuinya rendang sebagai warisan budaya dunia semenjak tahun 2013 yang telah didaftarkan oleh UNESCO dan banyak kebudayaan Sumatera Barat lainnya yang diakui dimata dunia internasional. Sehingga diperlukannya pelestarian dan perhatian lebih dari pemerintah setempat terhadap kekayaan budaya yang berasal dari Sumatera Barat dimana hal ini sebagai salah satu dari keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Pelestarian dan perhatian lebih ini juga dilakukan untuk memperkenalkan kebudayaan Minangkabau kepada masyarakat dan menarik wisatawan agar berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat.

Dibangunnya museum merupakan langkah yang tepat sebagai wadah pelestarian budaya yang beranekaragam di Sumatera Barat. Berdasarkan data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 12 museum yang ada di Sumatera Barat. Perkembangan wisata budaya museum di Sumatera Barat dapat dilihat dari jumlah pengunjung masing-masing museum di Sumatera Barat. Jumlah pengunjung Museum Adityawarman memiliki jumlah pengunjung terbanyak selain Museum Istano Basa Pagaruyuang Batu Sangkar hal tersebut disampaikan langsung oleh Kasi Bidang Publikasi dan Edukasi Museum Adityawarman. Hal ini memberikan petunjuk bahwa ada potensi wisata budaya di Museum

Adityawarman yang memiliki kemampuan menarik perhatian wisatawan untuk dapat melakukan wisata ke Sumatera Barat.

Museum Adityawarman adalah salah satu objek wisata budaya yang berlokasi di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Dibangunnya Museum Adityawarman dengan kesadaran dibutuhkannya sebuah wadah yang dapat memelihara warisan budaya di Sumatera Barat. Museum Adityawarman berlokasi di Jl. Diponegoro No. 10 Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Terletak di tengah lahan seluas 2,6 hektar, museum yang memiliki luas bangunan sekitar 2.855 meter persegi ini didirikan berdasarkan inspirasi dari arsitektur rumah bagongjong atau rumah gadang yang mana adalah ciri khas gaya dari arsitektur tradisional Minangkabau.

Museum Adityawarman menyimpan berbagai koleksi peninggalan budaya, diantaranya budaya mentawai, budaya minang dan budaya nusantara. Fasilitas penunjang telah diberikan untuk kenyamanan para pengunjung yang datang ke Museum Adityawarman, diantaranya : taman tempat bermain lengkap dengan arena luncuran serta ayunan, cafetaria, aula pertemuan, ruang untuk ibu menyusui, musholla dan sebagainya. Museum Adityawarman ini mempunyai konsep sebagai tempat tujuan wisata keluarga, oleh karena itu semua orang dengan berbagai usia bisa menikmati kenyamanan dan hiburan yang disediakan oleh Museum Adityawarman. Fasilitas yang ditawarkan Museum Adityawarman tersedia dengan lengkap dan baik untuk anak-anak, remaja dan orang tua yang mana bisa dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi, budaya serta pendidikan.

Museum Adityawarman mempunyai potensi untuk pengembangan wisata budaya yang ada di Kota Padang. Hal tersebut dikarenakan letak geografis Museum Adityawarman yang berada di pusat kegiatan Kota Padang, selain itu lokasi Museum Adityawarman yang mudah dijangkau dan dapat dituju dengan berbagai akses kendaraan. Pengembangan yang dilakukan di Museum Adityawarman juga akan berdampak terhadap masyarakat disekitarnya sehingga pengembangan wisata budaya di Museum Adityawarman juga dapat mendorong kesejahteraan masyarakat setempat.

Namun pada saat ini muncul sebuah permasalahan pada objek wisata budaya Museum Adityawarman, dilihat dari angka jumlah pengunjung yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Adapun perkembangan jumlah kunjungan di Museum Adityawarman dari tahun 2017-2021, dapat dilihat dalam gambar berikut :

Gambar 1.1 Jumlah Pengunjung Museum Adityawarman dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021



Sumber : Pengelola Museum Adityawarman, 2021

Dari data Tabel 1.1 memberikan petunjuk bahwa perubahan jumlah kunjungan ke Museum Adityawarman dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2017 angka pengunjung berjumlah 126.884 orang dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 20.080 orang menjadi 106.804 orang. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung terus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 30.428 sehingga jumlah pengunjung menjadi sebanyak 76.376 orang, penurunan jumlah pengunjung yang paling drastis yaitu pada tahun 2020 turun sebesar 58.442 dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 334 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UPTD Museum Adityawarman dan pengunjung alasan mereka mengunjungi Museum Adityawarman adalah manfaat yang diberikan oleh museum itu sendiri. Meskipun pada kenyataannya Museum Adityawarman terus mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan, akan tetapi masih ada orang-orang yang dapat merasakan manfaat dari Museum Adityawarman tersebut. Karena hal tersebut, pemerintah atau pihak yang mengelola museum dapat melakukan pengembangan untuk meningkatkan permintaan kunjungan di kawasan Museum Adityawarman yang mana jumlah kunjungan tersebut, saat ini tengah menjadi masalah yang menyebabkan adanya penurunan jumlah pengunjung di Museum Adityawarman yang terjadi setiap tahun seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1. Disamping itu masalah lainnya yang terjadi di Museum Adityawarman adalah permasalahan plastik sampah sisa bungkus makanan serta minuman yang

digunakan oleh pengunjung yang pada akhirnya mempengaruhi kebersihan dari Museum Adityawarman itu sendiri. Sehingga permasalahan tersebut juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kunjungan ke Museum Adityawarman. Oleh sebab itu perlunya mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Museum Adityawarman agar dapat melihat faktor-faktor penting yang berpengaruh dalam turunnya jumlah kunjungan ke Museum Adityawarman dalam beberapa tahun belakangan ini. Sehingga setelah hal tersebut diketahui dapat dilakukan optimalisasi pengembangan di Museum Adityawarman. Sebelum melakukan kebijakan pengembangan manfaat tersebut diperlukan valuasi (perhitungan) nilai ekonomi objek wisata budaya Museum Adityawarman yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan tersebut. Hal ini dilakukan dari beberapa konsep dasar valuasi ekonomi yang dalam perencanaan pengembangan kawasan disebutkan bahwa dengan melakukan valuasi, nilai ekonomi sumberdaya alam dapat diketahui serta nantinya dijadikan masukan dalam melakukan pengarahan terhadap kegiatan perencanaan tersebut (Suparmoko, 2002).

(Nurhasyatillah, 2015), menjelaskan bahwa dalam upaya penentuan nilai ekonomi dari suatu warisan budaya dapat dilaksanakan seperti apa yang ada pada ekonomi lingkungan, nilai ekonomi itu dapat diperkirakan dari seberapa bergunanya, pendapat masyarakat dan nilai yang dinyatakan walaupun tidak memiliki kaitan dengan manfaat finansial saja. Teknik pengukuran nilai yang dapat dilakukan dalam menilai benda

dan situs warisan budaya adalah menggunakan teknik yang sama dengan valuasi ekonomi terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang tidak dapat dipasarkan (Snowball D, 2008)

Valuasi ekonomi pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam memberikan nilai kuantitatif untuk barang serta jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan walaupun apakah nilai pasar (*market value*) tersedia atau tidak (Susilowati, 2009). Tujuan pentingnya dilakukan valuasi adalah untuk memberikan perkiraan atau menentukan nilai ekonomi dari sebuah objek (Mohamad, 2015). Menentukan nilai ekonomi (valuasi) adalah suatu hal penting yang sebaiknya segera dilakukan dalam langkah perlindungan serta pengelolaan suatu objek wisata budaya. Sebagai aset yang penting bagi negara, sudah sepatutnya objek wisata Museum Adityawarman dinilai dari segi ekonomi sehingga dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dan dilakukan pengembangan dalam pengelolaannya. Setelah diketahuinya nilai ekonomi dari Museum Adityawarman maka pengelola dapat menentukan seberapa besar anggaran perlindungan dengan menjadikan nilai ekonomi Museum Adityawarman tersebut sebagai acuan. Oleh karena itu sebaiknya nilai ekonomi diketahui atau ditentukan setelah melakukan pengamatan terhadap keadaan fisik dan lingkungan dari objek wisata budaya Museum Adityawarman.

Hal penting lainnya dari melakukan valuasi terhadap objek wisata budaya ini adalah untuk melakukan perhitungan terhadap aset negara. Yang mana seperti diketahui Indonesia adalah suatu negara yang sangat

amat kaya dalam hal sumber daya kebudayaan dari segi kualitas dan kuantitas. Sehingga hal itu menjadikan objek wisata budaya merupakan aset serta dengan menghitung nilainya secara ekonomi, secara langsung akan berdampak terhadap meningkatnya aset daerah maupun nasional. Tercatatnya objek wisata budaya sebagai sebuah aset daerah hal ini tentunya akan memberikan kemudahan dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan, sehingga bisa dijadikan dasar identifikasi dalam penentuan potensi ekonomi daerah, pengembangan serta optimalisasi yang terarah. Yang paling penting diantara hal tersebut adalah dapat menarik keinginan berinvestasi dari pemodal agar berinvestasi di Indonesia (Purnawibawa, 2017).

Dalam memberikan penilaian (valuasi) ekonomi Museum Adityawarman akan digunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Penggunaan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dalam valuasi ekonomi Museum Adityawarman di karenakan Museum Adityawarman merupakan fasilitas umum/*public goods* dan bersifat non-pasar. Sehingga dapat dilihat apakah biaya perjalanan, waktu yang dihabiskan selama di Museum Adityawarman, tempat tinggal, umur, pendidikan, pendapatan, adanya objek wisata lain, daya tarik dan tingkat kepuasan pengunjung dapat berpengaruh atau tidak terhadap jumlah kunjungan di Museum Adityawarman. Serta melihat berapa besar nilai ekonomi Museum Adityawarman dan *Willingness to Pay* pengunjung terhadap harga tiket masuk Museum Adityawarman.

Dengan latar belakang mengenai Kawasan Museum Adityawarman di Kota Padang tersebut, maka dapat dilakukan penilaian ekonomi menggunakan *Travel Cost Method* (TCM), karena metode ini berdasarkan riil perilaku dan kesimpulannya dapat digambarkan dari sampel yang relatif kecil. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Valuasi Ekonomi Kawasan Museum Adityawarman Kota Padang dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)”.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik sosial dan ekonomi pengunjung Museum Adityawarman ?
2. Apakah biaya perjalanan ke Objek Wisata Budaya Museum Adityawarman, jarak tempat tinggal asal/domisili pengunjung, umur, pendidikan, pendapatan, adanya destinasi wisata lainnya, daya tarik dan tingkat kepuasan pengunjung berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Budaya Museum Adityawarman?
3. Berapa WTP (*Willingness to pay*) pengunjung terhadap harga tiket masuk Objek Wisata Budaya Museum Adityawarman dengan menggunakan metode biaya perjalanan?
4. Berapa besar nilai ekonomi Museum Adityawarman dilihat dari surplus konsumen yang diperoleh Objek Wisata Budaya Museum Adityawarman dilihat biaya perjalanan (*Travel Cost*)?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan-rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi pengunjung Museum Adityawarman.
2. Untuk mengetahui apakah biaya perjalanan ke Objek Wisata Budaya Museum Adityawarman, jarak tempat tinggal asal/domisili pengunjung, umur, pendidikan, pendapatan, adanya destinasi wisata lainnya, daya tarik dan tingkat kepuasan pengunjung berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Budaya Museum Adityawarman.
3. Untuk menghitung WTP (*Willingness to pay*) pengunjung terhadap harga tiket masuk Objek Wisata Budaya Museum Adityawarman dengan menggunakan metode biaya perjalanan.
4. Mengukur besar nilai ekonomi dilihat dari surplus konsumen yang diperoleh oleh Objek Wisata Budaya Museum Adityawarman dilihat dari biaya perjalanan (*Travel Cost*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat yang mana diantaranya, kepada pemerintah dan pihak pengelola museum, bagi penulis dan kepada pembaca yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dan pihak pengelola

Menjadi bahan dalam pertimbangan bagi pemerintah dan pihak pengelola untuk mengambil kebijakan terkait perencanaan, pembangunan serta pengembangan Objek Wisata Budaya Museum Adityawarman.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran dan penambahan pengetahuan mengenai penilaian ekonomi menggunakan biaya perjalanan (*travel cost*) dan kesediaan membayar para pengunjung di Objek Wisata Budaya Museum Adityawarman Kota Padang.

3. Bagi Pembaca

Menjadi bahan referensi tambahan dan pengetahuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama.